

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan bangsa Indonesia bukanlah realitas yang baru terbentuk. Kemajemukan dari segi etnis, budaya, bahasa, dan agama, merupakan realitas sejarah yang sudah berlangsung lama di negeri ini. Sejak masa-masa kerajaan, penjajahan, dan kemerdekaan, kemajemukan telah menjadi salah satu ciri bangsa Indonesia. Kemajemukan itu tidak hanya meliputi agama, tetapi juga etnis, adat istiadat, dan bahasa. Di samping itu, penduduk Indonesia tersebar di pulau-pulau dengan komposisi yang tidak merata; ada pulau yang relatif kecil, tetapi padat seperti pulau Jawa luasnya hanya 6,89% dan dihuni 59,99%; sebaliknya pulau Irian Jaya yang luasnya 21,99% hanya dihuni 0,92% penduduk. Data 1993 menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di pulau Jawa adalah 814 jiwa per kilometer persegi, sementara Irian Jaya untuk ukuran luas yang sama hanya 4 jiwa saja.¹

Agama merupakan bagian paling asasi dalam kehidupan manusia sebagai sebuah sistem kepercayaan, keberadaan agama sudah muncul sejak manusia itu ada, mulai dari kepercayaan yang paling tradisional seperti animisme, dinamisme sampai pada agama yang terlembagakan. Sejarah manusia dan kemanusiaan tidak

¹*Problema Komunikasi Antar Umat Beragama*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2000), h. 31.

terlepas dari aspek kepercayaan tersebut. Dalam konteks ini, agama bisa menjadi faktor pemersatu, sumber inspirasi sebuah peradaban, namun dalam waktu yang lain agama juga sering menampilkan wajahnya sebagai faktor pemecah belah manusia.²

Di dunia ini ada banyak sekali agama, tidak hanya di dunia tapi dalam ruang lingkup Indonesia saja ada beberapa agama yang dianut oleh bangsa Indonesia. Seperti agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucudan juga berbagai kepercayaan lain yang keberadaannya tidak diakui sebagai agama di Indonesia.

Manusia sebagai makhluk sosial di masyarakat mengharuskannya terjadi interaksi antar sesama manusia baik itu dengan orang yang seagama atau yang berbeda agama. Menurut Farid Essack adalah fakta yang riil bahwa di banyak daerah ditemui umat beragama yang berbeda dapat hidup secara damai. Akan tetapi, hal itu bukan berarti secara otomatis dapat diterjemahkan bahwa mereka mempunyai sikap pluralis.

Kebanyakan umat beragama, tidak terkecuali Islam, tetap tidak menanggalkan rasa superioritas agamanya sendiri dan tetap menolak segala bentuk penyelamatan yang tidak berafiliasi pada agama mereka, meski telah hidup berdampingan dengan umat agama lain beberapa lama³. Meskipun begitu, Farid Essack menyimpulkan bahwa di dalam al-Qur'an sebenarnya tidak

² Azyumardi Azra, atal, *Membina Kerukunan Muslim Dalam Perspektif Pluralisme Universal*, (Ujungberung: NUANSA, 2008), h. 79.

³ Ahmad Khudori Soleh, Erik Sabti Rahmawati, *Kerjasama Umat Beragama dalam al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Farid Esack*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), h. 127.

mencegah kaum Islam melakukan kerjasama dengan umat agama orang lain. Al-Qur'an justru mengarahkan pada solidaritas dan pembelaan pada kaum miskin dan tertindas, serta mendukung kerjasama dengan umat agama lain sepanjang hal itu dilakukan demi perjuangan menegakkan keadilan dan menumbangkan kezaliman.⁴

Islam dipahami oleh sebagian kaum muslimin sebagai agama yang universal yang mampu mengatur kehidupan termasuk dalam mengurus masyarakat yang berbeda-beda suku, budaya, karakter bahkan agama. Yang berpendapat demikian, salah satunya adalah Hizbut Tahrir.

Hizbut Tahrir didirikan oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani. Hizbut Tahrir memperkenalkan diri pada masyarakat sebagai partai politik yang berideologi Islam. Yang bertujuan untuk melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia. Ini berarti mengajak kaum muslimin untuk kembali hidup secara Islami di *Dârul Islâm* yang mereka sebut dengan *Daulah Khilâfah*. Hizbut Tahrir juga bertujuan untuk membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar melalui pola pikir yang cemerlang. Karena itu dakwah Hizbut Tahrir dilakukan melalui dialog intelektual tanpa kekerasan.

Meskipun begitu, banyak yang mengklaim bahwa Hizbut Tahrir adalah organisasi masyarakat yang ekstrim karena ide yang mereka emban tidak sedikit yang bertentangan dengan ideologi yang ada sekarang. Seperti paham yang

⁴Ahmad Khudori Soleh, Erik Sabti Rahmawati, *Kerjasama Umat Beragama dalam al-Qur'an...*, h. 144.

menolak demokrasi dan pancasila sebagai pedoman hidup karena merupakan hukum dan nilai yang dibuat oleh manusia, tidak berasal dari Allah SWT.

Ide semacam ini dipandang sebagai sesuatu yang tidak toleran dan dianggap mengancam pluralitas dan Bhineka Tunggal Ika. Berbeda dengan pandangan masyarakat pada umumnya yang menyamakan antara pluralisme dan pluralitas sedangkan Hizbut Tahrir membedakan antara keduanya. Menurut Hizbut Tahrir pluralitas adalah fakta yang tidak bisa dihindari, sejak zaman nabi Muhammad saw. Islam telah mewadahnya selama beberapa abad. Sedangkan pluralisme adalah faham dan sikap yang ditunjukkan pada fakta pluralitas yang mengandung pandangan hidup yang bertentangan dengan Islam. Meskipun Hizbut Tahrir adalah organisasi masyarakat yang non kekerasan, tetapi pemahaman ini memicu konflik di masyarakat hingga menyinggung konsep toleransi antar umat beragama. Karena itu penulis tertarik mengangkat tema ini dalam skripsi yang berjudul “TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MENURUT HIZBUT TAHRIR”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di latar belakang maka penulis akan meneliti permasalahan dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep toleransi antar umat beragama menurut HizbutTahrir.
2. Bagaimanasistemtoleransiantarumatberagamadalamnegara Khilafah menurut Hizbut Tahrir?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul diatas dan untuk menghindari kesalahan paham makaperluditegaskan kembalipenjelasan mengenai judul di atas yaitusebagaiberikut.

1. Dari segi etimologis toleransi berasal dari bahasa Yunani “tolerantia” yang bermakna sikap menyabarkan hati, membiaskan dan menahan diri, meski diperlakukan kurang senonoh.⁵ Dalam bahasa arab kata ini sering disebut dengan “*tasamuh*” yang berarti “sikap membiarkan, lapang dada, berhati ringan; *samakha-tasamakha*”, lemah lembut dan kemudahan.
2. Antar Umat Beragama artinya hubungan antara agama satu dengan agama yang lainnya. Misalnya antara orang yang beragama Islam dengan agama Kristen atau antara orang yang beragama Hindu dengan agama Buddha.
3. Yang penulis inginkan adalah toleransi antar umat beragama menurut Hizbut Tahrir.

⁵Adisubrata, K. Prent CM. ,dan W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus latin Indonesia*,(Semarang: Yayasan Kanisius, 1969), h. 869.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep toleransi antar umat beragama menurut Hizbut Tahrir dan sistem toleransi dalam sistem negara Khilafah.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, dengan mencari berbagai referensi dari hasil penelitian alumni-alumni terdahulu, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sama dengan apa yang penulis ajukan. Akan tetapi penulis menemukan judul yang mirip dengan apa yang penulis ajukan, yaitu skripsi dari Fatmawati pada tahun 1995 dengan judul “TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MENURUT KONSEP ISLAM”. Disini peneliti memfokuskan penelitiannya menurut konsep Islam dan penulis ingin memfokuskan toleransi antar umat beragama menurut konsep Hizbut Tahrir.

Adapun penelitian lain yang menyangkut pembahasan tentang Hizbut Tahrir juga pernah dilakukan oleh Dr. Ainur Rofiq al-Amin yang merupakan disertasi beliau di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir di Indonesia” yang sekarang sudah dijadikan buku yang dicetak dan disebar luaskan ke masyarakat.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan:

1. Kajian ilmiah dalam ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu Perbandingan Agama.
2. Pengetahuan tentang bagaimana toleransi khususnya bagi penulis sendiri dan bagi orang yang membaca tulisan ini,
3. Sebagai bahan kajian para peneliti selanjutnya yang objek kajiannya sama dengan peneliti.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan buku-buku atau tulisan yang berkenaan dengan Toleransi Antar Umat Beragama menurut Hizbut Tahrir.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan toleransi menurut Hizbut Tahrir.
- b. Objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama menurut Hizbut Tahrir.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama menurut Hizbut Tahrir, meliputi tentang gambaran tentang Hizbut Tahrir, toleransi antar umat beragama menurut Hizbut Tahrir serta penerapannya di dalam Negara Khilafah.

Dalam hal ini penulis mengklasifikasikan data menjadi dua bagian, data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer adalah semua data yang berkaitan dengan konsep toleransi menurut Hizbut Tahrir dan sistem toleransi antar umat beragama di dalam Negara Khilafah.
- 2) Data Sekunder adalah data-data yang menunjang dalam masalah yang akan penulis teliti yang sedikit banyaknya memiliki hubungan dengan pembahasan tentang Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Hizbut Tahrir.

b. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bersumber dari literatur-literatur, yang berhubungan dengan pembahasan yang akan penulis teliti baik itu bersumber langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini ada 2 macam sumber data, yaitu:

- 1) sumber primer; yang mencakup buku-buku:
 - *Kepribadian Islam*, juzz II oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.

- *Menjawab Keraguan Seputar Khilafah*, Anonim.
- *Panduan Lurus Memahami Khilafah Islamiyyah Menurut Kitab Kuning* oleh Fathiy Syamsuddin Ramadhan An Nawiy
- *Studi Dasar-Dasar Pemikiran Islam* oleh Muhammad Husain Abdullah
- Manuskrip-manuskrip yang ditulis oleh aktivis Hizbut Tahrir

Alasan penulis mengambil buku-buku tersebut sebagai sumber primer dalam penelitian ini karena di dalam buku-buku tersebut memuat penjelasan mengenai apa yang ingin penulis teliti, meski tidak membahas secara keseluruhan akan tetapi dapat menunjukkan secara jelas apa yang dicari penulis dalam buku tersebut.

2) sumber sekunder:

- *Berislam Secara Toleran* oleh Irwan Masduqi.
- *Islam “Radikal” dan Pluralisme Agama* oleh Umi Sumbullah.
- *Kerjasama Umat Beragama dalam al-Qur’an Perspektif Hermeneutika Farid Essack* oleh Achmad Khudori Soleh dan Erick Sabti Rahmawati.
- *Membina Kerukunan Muslim Dalam Perspektif Pluralisme Universal* oleh Azyumardi Azra.
- *Pluralisme dan Inklusivisme Islam di Indonesia* oleh Karlina Helmanita.

- *Problema Komunikasi Antar Umat Beragama* oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Agama.
- *Sistem Pemerintahan Islam* oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani.
- *Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani* oleh Ihsan Samarah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Survei Kepustakaan

Teknik ini digunakan dengan cara menghimpun data-data yang diperlukan, berupa sejumlah literatur yang diperoleh dari kepastakaan dalam daftar pustaka. Adapun yang menjadi tempat tujuan penelitian ini adalah kepastakaan IAIN Antasari Banjarmasin, koleksi buku para aktivis Hizbut Tahrir dan tempat-tempat lain yang menyediakan sumber data yang diperlukan.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Koleksi Data, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.
- 2) Editing Data, yaitu menyaring dan menyeleksi data yang terkumpul untuk melihat kembali kejelasan,

kelengkap dan kesempurnaan data yang diperoleh melalui buku-buku atau literatur lain yang telah dikumpulkan.

- 3) Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan masing-masing data sesuai dengan jenis dan keperluan agar memudahkan dalam penyusunan data tersebut yang diperlukan untuk bahan penelitian.

b. Analisa Data

Data yang sudah diolah selanjutnya diuraikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk gambar tentang data yang ditemukan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti dan dipaparkan dalam bentuk uraian-uraian yang disusun secara sistematis yang kemudian dilanjutkan dengan analisis. Yang penulis gunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan penulisan sebanyak empat bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi gambaran umum tentang Hizbut Tahrir

Bab III Hasil penelitian, yang berisi tentang paparan data yang menyajikan data tentang toleransi antar umat beragama menurut Hizbut Tahrir

Bab IV Analisis, yang berisi tentang analisis penulis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang bisa penulis berikan dalam tulisan ini.